

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan literasi menjadi landasan utama yang harus dimiliki oleh setiap individu agar mampu beradaptasi dan menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam kehidupan di era modern saat ini. Literasi tidak semata-mata berarti bisa membaca dan menulis, tetapi juga meliputi kecakapan dalam memahami isi bacaan, menginterpretasi makna dalam teks, mengevaluasi informasi secara kritis, serta mengungkapkan pemikiran secara logis dan jelas. Dalam konteks yang lebih luas, literasi berperan sebagai pintu masuk menuju perolehan ilmu pengetahuan dan menjadi sarana penting dalam mendukung proses perkembangan pribadi maupun sosial seseorang.

Literasi dapat diibaratkan sebagai jendela yang membuka akses menuju dunia pengetahuan tanpa batas. Melalui kemampuan literasi, individu memperoleh kesempatan untuk menggali informasi, memahami sudut pandang yang beragam, serta mengasah kemampuan berpikir secara logis dan analitis. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca serta menulis, tetapi juga mencakup kecakapan dalam mengekspresikan ide dan gagasan secara jelas dan efektif, baik melalui komunikasi lisan maupun tulisan. Kemampuan literasi yang baik memungkinkan seseorang untuk berpartisipasi secara aktif dalam berbagai bentuk komunikasi serta

berkontribusi dalam proses pemecahan masalah di beragam aspek kehidupan.¹

Sebagaimana Allah berfirman dalam QS At-Taubah ayat 09:122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لَيَنْفِرُوا كَافَّةً هَلْوَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الْأُدُّيْنِ وَإِنْذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Surah At-Taubah ayat 122 menegaskan pentingnya sebagian umat untuk tetap tinggal dan mendalami ilmu sebelum menyampaikannya kembali kepada masyarakat. Ayat ini mengandung pesan bahwa proses belajar merupakan tanggung jawab yang harus dijalankan secara sungguh-sungguh agar ilmu tersebut dapat memberikan manfaat bagi generasi berikutnya. Dalam konteks pendidikan dasar, spirit ayat ini sejalan dengan upaya menumbuhkan literasi sejak dini, termasuk melalui penerapan strategi membaca bersama. Guru berperan sebagai pihak yang menyalurkan ilmu, membimbing siswa memahami teks, serta memastikan bahwa pemahaman tersebut dapat menjadi bekal mereka dalam proses menuntut ilmu pada jenjang selanjutnya.²

Berdasarkan ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan memiliki peran yang sangat fundamental dalam menunjang keberlangsungan hidup manusia, baik dari segi pemikiran, perilaku, maupun dalam menjalani kehidupan secara menyeluruh. Melalui pemahaman yang diperoleh dari pengetahuan, manusia mampu membedakan antara hal-hal yang bernilai positif dan negatif, menentukan

¹ Shila Shufairo', Maila Fazza, dan Syailin Nichla Choirin Attalina, "Implementasi I Model Pembelajaran PJBL untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 MI I'Anatush Shibyan," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3 (2024): hlm.1927.

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 5 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 331.

mana yang benar dan mana yang keliru, serta menilai sesuatu berdasarkan dampaknya apakah membawa kemaslahatan atau justru menimbulkan kerugian.

Permasalahan literasi merupakan isu krusial yang patut menjadi sorotan bangsa Indonesia, sebab rendahnya budaya literasi dapat menghambat kemajuan di berbagai sektor kehidupan, terutama dalam bidang pendidikan dan pemikiran kritis masyarakat. Fenomena rendahnya minat baca di Indonesia turut disoroti dalam laporan yang dimuat oleh CNN Indonesia, yang menunjukkan bahwa tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia masih berada di bawah rata-rata jika dibandingkan dengan sejumlah negara lainnya.³ Secara umum, frekuensi membaca buku di kalangan masyarakat Indonesia tergolong rendah, di mana rata-rata individu hanya membaca sekitar tiga hingga empat kali dalam seminggu. Jika diakumulasi, angka tersebut setara dengan kurang lebih lima hingga sembilan buku yang berhasil dibaca dalam kurun waktu satu tahun.⁴

Kondisi tersebut disebabkan oleh masih terbatasnya ketersediaan dan distribusi bahan bacaan yang merata hingga ke wilayah pelosok Indonesia, ditambah dengan rendahnya tingkat motivasi membaca, khususnya di kalangan siswa yang berada pada jenjang sekolah dasar. Tingkat kemampuan literasi pada peserta didik di jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, khususnya di kelas-kelas awal, hingga saat ini masih menunjukkan perkembangan yang kurang signifikan atau cenderung stagnan. Menurut hasil survei yang dirilis oleh

³ CNN Indonesia, “*Waspada! Malas Membaca Rentan Provokasi dan Hoaks*,” YouTube video, 2023, diunggah oleh *CNN Indonesia*, <https://www.youtube.com/watch?v=IhNTPzccRIs>

⁴ Kholidatul Azizah, Ika Ratih Sulistiani, dan Fita Mustafida, “Implementasi Kegiatan Literasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 3A MI Nurul Ulum,” *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 5 (2023): hlm.253.

Programme for International Student Assessment (PISA), tingkat literasi di kalangan siswa sekolah dasar di Indonesia masih belum menunjukkan perkembangan yang signifikan dan belum sepenuhnya menjadi budaya dalam proses pembelajaran.⁵ Hal ini tercermin dari capaian Indonesia yang berada pada peringkat ke-57, dengan skor rata-rata kemampuan membaca (*reading performance*) sebesar 402 poin.

Sedangkan bila dilihat dari hasil asesmen awal yang dilakukan sebelum pembagian kelas, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas 1 masih mengalami kesulitan dalam membaca kata dan kalimat sederhana. Oleh karena itu, strategi membaca bersama dipilih sebagai upaya untuk meningkatkan literasi membaca siswa.

Minimnya kemampuan dalam memahami bacaan memberikan dampak langsung terhadap efektivitas proses pembelajaran. Salah satu konsekuensinya adalah kesulitan yang dialami siswa dalam mengidentifikasi informasi yang relevan serta keterbatasan dalam kemampuan memecahkan masalah secara mandiri. Jika situasi tersebut tidak segera ditangani dengan langkah yang tepat, hal ini dapat berakibat pada menurunnya efektivitas serta efisiensi dalam proses pembelajaran di lingkungan pendidikan. Akibatnya, prestasi akademik siswa menjadi rendah, kemampuan dalam memahami isi bacaan semakin terbatas, serta pencapaian belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan bidang studi lainnya turut mengalami penurunan. Selain itu, meskipun siswa meraih nilai yang baik di sekolah, mereka tetap akan

⁵ Badan Penelitian dan Pengembangan — Kemendikbud, *Pendidikan di Indonesia: Belajar dari Hasil PISA 2018*, (Jakarta: Kemendikbud, 2019)

mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari jika tidak terbiasa mengembangkan kebiasaan membaca secara rutin.⁶

Kemampuan membaca yang baik berperan penting dalam membantu siswa memahami materi pelajaran secara mendalam dan menyeluruh, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan, memperkaya wawasan, dan mendorong perkembangan intelektual mereka secara komprehensif. Dengan keterampilan membaca yang baik, siswa mampu mengakses berbagai sumber pengetahuan, memahami dan menggali konsep-konsep baru, serta mengasah kemampuan analisis dan berpikir kritis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di era modern. Kemahiran membaca yang baik turut mendukung siswa dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, menyusun argumen secara kuat, serta mempersiapkan diri untuk meraih kesuksesan dalam karier maupun kehidupan pribadi. Oleh sebab itu, sekolah, lembaga pendidikan, dan para pendidik harus memberikan perhatian serta penekanan khusus dalam mengembangkan keterampilan membaca pada peserta didik, sebab kemampuan tersebut merupakan fondasi utama yang menentukan keberhasilan mereka di masa depan.⁷

Strategi pembelajaran memegang peranan krusial dalam keseluruhan proses pendidikan. Secara umum, strategi dapat dipahami sebagai langkah-langkah yang diambil untuk menetapkan arah pelaksanaan kegiatan dalam suatu organisasi agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai dengan efektif dan terarah. Strategi

⁶ Ni Putu Devi Puspita Sari dan Diani Ayu Pratiwi, “Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Semoga dan Tebak Kata di SDN Benua Anyar 8,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): hlm.11823.

⁷ Siti Faridah, Ridho Indra Saputra, dan Muhammad Ihsan Ramadhani, “Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa SD Negeri 2 Tambang Ulang,” *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial* 5, no. 2 (2023): hlm. 61–62, <https://doi.org/10.31602/jt.v5i2.12451>.

tersebut menjadi sangat penting untuk digunakan sebagai solusi dalam mengatasi berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, strategi menjadi aspek krusial yang harus dikuasai oleh guru guna menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul selama kegiatan belajar mengajar. Dalam tingkat pendidikan dasar, setiap peserta didik diwajibkan mempelajari Bahasa Indonesia sebagai salah satu komponen utama dalam kurikulum pembelajaran. Pentingnya Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran tidak terlepas dari fungsinya yang mendasar dalam membentuk keterampilan komunikasi siswa. Melalui penguasaan bahasa tersebut, siswa dapat mengekspresikan ide, pemikiran, dan perasaannya dengan jelas sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Mata pelajaran Bahasa memiliki peran yang sangat penting dan menjadi unsur sentral dalam mendukung perkembangan serta keberhasilan peserta didik dalam proses belajar.⁸

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik dibekali dengan keterampilan fundamental, khususnya dalam aspek membaca dan menulis, yang menjadi dasar bagi penguasaan kemampuan berbahasa secara menyeluruh. Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar memiliki tujuan yang mencakup berbagai aspek penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa peserta didik. Tujuan utamanya adalah agar siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tulisan, dengan tetap menjunjung tinggi kaidah serta etika berbahasa yang benar. Selain itu, pembelajaran ini juga

⁸ Tri Yudha Setiawan Setiawan, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata 2*, no. 2 (2021): hlm.176– 79, <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.394>.

dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa bangga dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan simbol persatuan bangsa. Ketiga, pembelajaran tersebut juga diarahkan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia secara tepat, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan komunikasi dalam berbagai situasi. Keempat, pembelajaran Bahasa Indonesia turut berperan dalam menunjang perkembangan intelektual peserta didik, sekaligus membantu membentuk kematangan emosional dan sosial mereka agar mampu berinteraksi secara sehat dan konstruktif dalam lingkungan sekitarnya. Kelima, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan memanfaatkan karya sastra sebagai media untuk memperluas wawasan, menumbuhkan kehalusan budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa mereka. Terakhir, pembelajaran Bahasa Indonesia dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa penghargaan serta kebanggaan terhadap karya sastra Indonesia sebagai wujud warisan budaya dan cerminan kecerdasan bangsa. Berdasarkan berbagai tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat vital dan fundamental dalam mendukung kelancaran serta keberhasilan proses pendidikan di sekolah.⁹

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan penting dalam kurikulum pendidikan karena fungsinya yang esensial sebagai alat pembentukan keterampilan komunikasi. Melalui pembelajaran bahasa ini, siswa dibimbing untuk mampu menyampaikan gagasan, pendapat, serta ekspresi perasaan mereka secara runtut,

⁹ Imas Saadah dkk., “Pengaruh Strategi AMBT terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 03, no. 01 (2023): hlm.18.

logis, dan dapat diterima dalam konteks sosial maupun akademik. Interaksi antara peserta didik dan guru di dalam kelas menjadi sarana penting dalam memperkaya pengetahuan serta meningkatkan penguasaan materi. Melalui keterlibatan aktif tersebut, siswa tidak lagi sepenuhnya bergantung pada guru, melainkan mengambil peran sebagai subjek pembelajaran. Maka dari itu salah satu strategi sekolah adalah dengan membaca bersama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan literasi membaca pada siswa.

Pembelajaran membaca bersama pada mata pelajaran bahasa Indonesia ini dimulai di awal pembelajaran, yang dipimpin oleh guru serta diikuti oleh siswa-siswi kelas 1, kemudian setelah membaca bersama yang diringi oleh guru siswa diminta untuk membacakan ulang yang telah dibacakan pada awal pembelajaran tersebut secara bergantian. Kegiatan ini berlangsung selama pembelajaran Bahasa Indonesia yang dijadwalkan pada hari senin, selasa, dan rabu. Kegiatan ini juga sudah berlangsung lama yaitu dimulai dari awal tahun ajaran baru dari siswa masuk ke sekolah dasar tersebut, kegiatan ini juga bermaksud untuk meningkatkan skil baca terhadap anak-anak.

Adapun pembelajaran siswa MI TPI Banjarmasin pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat berdampak baik, dikarenakan peningkatan siswa dari kegiatan membaca tersebut. Namun dari banyaknya siswa dalam 1 kelas yaitu sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, 10 dari mereka masih ada yang belum lancar ataupun belum bisa membaca sendiri. Dilihat dari hasil survei peneliti ketika meminta siswa untuk membacakan kembali isi bacaan yang dibacanya, banyak dari siswa masih sangat kesulitan untuk

memahami isi bacaan yang dibacanya. Berdasarkan temuan permasalahan di lapangan, salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk meningkatkan literasi membaca siswa ialah melalui penerapan kegiatan membaca bersama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan muncul strategi yang efektif dalam menumbuhkan minat baca sekaligus memperkuat kemampuan literasi membaca peserta didik di MI TPI Banjarmasin.

Dapat disimpulkan bahwa literasi membaca pada siswa sangatlah rendah, dilihat dari latar belakang dan permasalahan yang terjadi di lapangan. Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik melakukan riset dengan judul “Strategi Membaca Bersama Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Pada Siswa Kelas I MI TPI Banjarmasin”

B. Definisi Operasional

1. Strategi Membaca Bersama

Strategi membaca merujuk pada serangkaian langkah atau teknik yang diterapkan oleh pembaca perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guna memahami isi bacaan serta mengatasi kendala yang mungkin muncul selama proses membaca. Sebelum membaca, penting bagi siswa untuk mengetahui garis besar atau inti dari teks yang akan dibaca. Hal ini membantu mereka membangun kerangka berpikir yang tepat. Ketika membaca, siswa juga harus berperan aktif dengan terus berpikir, seperti mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul selama membaca. setelah selesai membaca siswa harus mengetahui apa kesimpulan dan

apa bahan bacaan yang telah dibacanya agar dapat mengerti serta memahami isi bacaannya.

2. Membaca Permulaan

Kemampuan membaca pada tahap awal merupakan keterampilan fundamental yang harus dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu yang sedang berada dalam proses pembelajaran membaca. Dalam tahap awal pembelajaran membaca, anak-anak diperkenalkan terlebih dahulu pada bentuk-bentuk huruf dalam abjad, mulai dari A hingga Z.¹⁰ Pembelajaran membaca pada tahap permulaan umumnya diberikan kepada siswa Sekolah Dasar pada jenjang kelas 1 hingga kelas 3. Pada tahap ini, peserta didik memerlukan bimbingan serta latihan yang intensif agar dapat membaca dengan lancar. Kemampuan tersebut menjadi bekal penting sebelum mereka memasuki tahap membaca lanjutan yang berfokus pada pemahaman terhadap isi bacaan.¹¹

3. Membaca Bersama

Membaca bersama adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara interaktif antara guru dan siswa, antar siswa, maupun dengan orang tua di rumah. Kegiatan ini sangat penting bagi siswa kelas awal karena tidak hanya memberikan penjelasan teori, tetapi juga contoh langsung yang membantu siswa mengenali kosakata, memahami struktur kalimat, dan melatih kemampuan menyampaikan kembali isi bacaan. Melalui aktivitas membaca bersama, siswa dapat berlatih

¹⁰ Dalman, *keterampilan membaca*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2020), hlm. 85.

¹¹ *Ibid*, hlm. 86.

menyusun kata menjadi kalimat yang padu serta mengungkapkan kembali isi teks dengan lebih jelas dan terarah.

4. Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran di sekolah yang bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang penggunaan bahasa Indonesia dalam berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan. Dalam pelajaran ini, siswa belajar cara berbicara dengan baik dan benar, membaca berbagai jenis teks, menulis cerita atau informasi, serta memahami isi teks yang mereka baca. Pelajaran ini juga membantu siswa mempelajari aturan tata bahasa, ejaan yang tepat, dan memperluas kosakata agar mereka bisa berkomunikasi dengan jelas dan efektif. Selain itu, siswa diajarkan untuk mengungkapkan ide, pendapat, atau perasaan mereka dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan.

5. Literasi Membaca

Literasi membaca dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam memahami, menafsirkan, serta menganalisis isi dari teks yang dibacanya. Ini tidak hanya melibatkan proses membaca kata-kata, tetapi juga kemampuan untuk memahami makna teks, menarik kesimpulan, serta mengaitkannya dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah dimiliki. Selain itu, literasi membaca juga mencakup kemampuan untuk mengevaluasi informasi yang diterima, mengenali tujuan penulis, dan menilai kebenaran serta relevansi informasi tersebut. Literasi membaca sangat penting untuk mendapatkan informasi yang akurat, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan memperluas wawasan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang masalah sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi membaca bersama pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan literasi membaca pada siswa kelas I MI TPI Banjarmasin?
2. Apa saja Kendala strategi membaca bersama pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan literasi membaca pada siswa kelas I MI TPI Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya, maka arah dan sasaran yang ingin dicapai melalui penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi membaca bersama pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan literasi membaca pada siswa kelas 1 MI TPI Banjarmasin
2. Untuk mengetahui kendala strategi membaca Bersama pada mata pelajaran bahas Indonesia dalam meningkatkan literasi membaca pada siswa kelas 1 MI TPI Banjarmasin.

E. Signifikan Penelitian`

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan berupa gagasan dan informasi yang berguna terkait penerapan metode membaca bersama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan evaluasi sekaligus pengembangan strategi pembelajaran literasi agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menawarkan alternatif strategi pembelajaran membaca yang bersifat interaktif, menarik, serta menyenangkan bagi peserta didik.

c. Bagi Siswa

Membantu meningkatkan pemahaman bacaan dan menumbuhkan minat terhadap kegiatan membaca.

d. Bagi Peneliti

Melalui pelaksanaan penelitian ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh pengalaman berharga sekaligus memperluas wawasan mengenai penerapan kegiatan membaca bersama di MI TPI Keramat Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Dari hasil telaah yang dilakukan, ditemukan sejumlah penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan kajian ini dan dijadikan sebagai dasar pertimbangan sekaligus titik awal dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun kajian-kajian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Skripsi Wini Cantika (2023)

Penelitian Pertama, Wini Cantika, Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, dengan skripsinya yang berjudul “Strategi Guru Dalam Mengajar Membaca Permulaan Berbantuan Media Gambar Bagi Siswa kelas I Di SD Negeri 3 Berkat”, berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini menyatakan bahwa strategi pembelajaran membaca permulaan yang digunakan oleh guru telah berjalan dengan baik, sebab penerapan strategi tersebut mampu meningkatkan semangat siswa selama proses pembelajaran berlangsung.¹²

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan skripsi yang penulis lakukan terletak pada titik fokus strateginya. Skripsi sebelumnya meneliti strategi guru dalam mengajar membaca permulaan, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada strategi membaca bersama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Skripsi Andini Putri (2024)

Penelitian kedua dilakukan oleh Andini Putri dari Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul skripsi *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Buku Cerita Bergambar Siswa Kelas 1 MI

¹² Wini Cantika, Strategi Guru Dalam Mengajar Membaca Permulaan Berbantuan Media Gambar Bagi Siswa kelas I Di SD Negeri 3 Berkat, (2023).
<https://repository.radenfatah.ac.id/25001/>.

Ma'arif NU Ngablak 1 Srumbung Kabupaten Magelang”*. Penelitian tersebut berfokus pada pemanfaatan media buku cerita bergambar sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1. Berdasarkan hasil penelitiannya, penggunaan media tersebut terbukti efektif dalam menumbuhkan minat serta meningkatkan kemampuan membaca siswa.¹³

Perbedaan antara skripsi terdahulu dengan penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan, di mana penelitian ini tidak memanfaatkan media pembelajaran, melainkan berfokus pada penerapan kegiatan membaca bersama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Skripsi Nuki Handayani (2021)

Penelitian ketiga, Nuki Handayani Universitas jambi, dengan skripsinya yang berjudul. “Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar”, berdasarkan hasil penelitian di atas, menyatakan bahwa penelitian tersebut mengidentifikasi berbagai jenis strategi pembelajaran membaca pemahaman yang digunakan di sekolah dasar. penelitian ini memberikan gambaran tentang strategi-strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.¹⁴

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya. Penelitian sebelumnya menitikberatkan pada beragam strategi yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman, sedangkan penelitian

¹³ Andini Putri, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Buku Cerita Bergambar Siswa Kelas 1 MI Ma'arif NU Ngablak 1 Srumbung Kabupaten Magelang*. (2024). <https://repository.uinsaizu.ac.id/28339/>.

¹⁴ Nuki Hidayanti, *Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar*, (2021). <https://repository.unja.ac.id/19504/2/COVER%20NUKI%20HANDAYANI%20.pdf>

ini secara khusus berfokus pada satu strategi, yaitu penerapan kegiatan membaca bersama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

4. Skripsi Arin Sopiani (2022)

Penelitian keempat, Arin Sopiani Institut Agama Islam Negeri Curut. Yang berjudul “Strategi Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Kelas III di SD Negeri 32 Rejang Lebong”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca pada siswa kelas III di SD 32 Rejang Lebong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran tidak langsung atau metode inkuiiri mampu meningkatkan tingkat pemahaman membaca peserta didik.¹⁵

Perbedaan utama antara penelitian terdahulu dan penelitian ini terdapat pada subjek yang dikaji, di mana penelitian sebelumnya meneliti siswa kelas III, sedangkan penelitian ini memusatkan perhatian pada siswa kelas I. Namun, keduanya memiliki kesamaan dalam fokus kajian, yaitu sama-sama meneliti aktivitas pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memastikan pembahasan penelitian tersusun secara sistematis serta mempermudah proses pengolahan dan penyajian data, sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

¹⁵ Arin Sopiani, *Strategi Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Kelas III di SD Negeri 32 Rejang Lebong*, (2022). <https://e-theses.iaincurup.ac.id/1400/1/Skripsi%20Arin%20Sopiani.pdf>

BAB I: Pendahuluan memuat sejumlah komponen penting, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus permasalahan, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori berisi uraian mengenai landasan konseptual yang meliputi pembahasan tentang berbagai strategi serta pelaksanaan kegiatan membaca bersama.

BAB III: Metode Penelitian berisi penjelasan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber serta jenis data, teknik pengumpulan data, metode pengolahan dan analisis data, serta sistematika penulisan yang diterapkan dalam penelitian ini.

BAB IV: Bab Laporan Hasil Penelitian berisi pemaparan mengenai temuan penelitian yang diperoleh di lapangan, disertai dengan penyajian data serta analisis data yang mendukung pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Penutup memuat bagian kesimpulan yang merangkum hasil utama dari penelitian serta saran yang diajukan sebagai tindak lanjut atau rekomendasi berdasarkan temuan penelitian.